

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENENDANG DENGAN KAKI BAGIAN DALAM SEPAK BOLA PADA SISWA KELAS V SDN KOMPLEK KENJERAN II SURABAYA

Sarlan

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Sudarso

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Dalam pembelajaran penjasorkes di SDN Komplek Kenjeran II Surabaya telah melaksanakan pembelajaran menendang dengan kaki bagian dalam namun belum mencapai hasil yang optimal. Pada pembelajaran sebelumnya guru menggunakan model pembelajaran langsung yang memiliki kelemahan, yaitu: guru mendominasi dalam pembelajaran, kurangnya hubungan timbal balik, siswa individualis dan kurang kerjasama. Hal ini terlihat dari penilaian yang sudah dilakukan pada kelas V SDN Komplek Kenjeran II Surabaya, terdapat 28 siswa atau 80,00 % mendapat kriteria kurang dan 7 siswa mendapat nilai 70 ke atas atau 20,00 % mendapat kriteria baik. Maka penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) yang menekankan pembelajaran dalam kelompok dan kerjasama antar anggota kelompok. Pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, yang merupakan campuran tingkat prestasi, jenis kelamin, latar belakang sosial dan suku dengan harapan pembelajaran tersebut akan meningkatkan hasil belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menendang dengan kaki bagian dalam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) studi pada siswa kelas V SDN Komplek Kenjeran II Surabaya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan dalam ruang lingkup kelas yakni penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Komplek Kenjeran II Surabaya. Hal ini dikarenakan semua permasalahan yang muncul terdapat dikelas ini. Adapun jumlah seluruh siswa-siswinya berjumlah 35 orang dengan karakteristik jenis kelamin, laki-laki sebanyak 20 orang, sedangkan perempuan sebanyak 15 orang.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Pada siklus 1, berhasil melampaui KKM sebanyak 18 siswa atau 51,42 % dikatakan hasil penerapan metode pembelajaran belum tuntas. Pada siklus 2, berhasil melampaui KKM sebanyak 31 siswa atau 88,57 %. Karena persentase lebih besar 75,00%, maka hal ini dapat dikatakan tuntas. Untuk rata-rata menendang dengan kaki bagian dalam, studi awal hasilnya sebesar 20,00% dan studi akhir hasilnya 88,57%. Maka peningkatan hasil belajar menendang dengan kaki bagian dalam sebelum dan setelah menerima metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu sebesar 17,50%.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), *Student Teams Achievement Division* (STAD), menendang dengan kaki bagian dalam sepak bola.

Abstract

In penjasorkes (physical, sport and art education) in SDN Komplek Kenjeran II Surabaya lesson of kicking by inner foot have been performed yet the result not optimum. In previous lesson teacher used direct learning model with the limitation where teacher dominates in the process, lack of feedback, students become individualistic and had less cooperation. It was indicated by assessment that have been performed at grade V SDN Komplek Kenjeran II Surabaya, where 28 students or 80% had less criteria and 7 students had mark 70 or above or 20% had good criteria. Hence this research used cooperative learning model of student team achievement division (STAD) type which emphasized on learning in group and cooperation among group members. STAD learning is one of cooperative learning model using small groups that consist of 4-5 heterogeneous member, it is mixture of achievement level, gender, social and ethnicity background in hope that the learning can improve learning result.

This research aimed to identify learning result improvement of kicking by inner foot using Student Teams Achievement Division (STAD) model in students at grade V SDN Komplek Kenjeran II Surabaya. This research was experimental research using class action approach or class action research (PTK). Subject of research was students at grade V SDN Komplek Kenjeran II Surabaya. It was due to all problem were derived from this class. Number of students was 35 students with 20 males and 15 females.

Research result was following: in cycle 1, 18 students or 51.42% were successful to surpass KKM and it was said that learning method implementation had not been completed. In cycle 2, 31 students or 88.57% were successful to surpass KKM. Since percentage was more than 75,00% it was determined as complete. For mean of kicking by inner foot, initial study resulted in 20% and the final study had 88,57%. Hence learning result improvement of kicking by inner foot before and after receiving Student Teams Achievement Division (STAD) method was 17.50%.

Keywords: Class Action Research (PTK), Student Teams Achievement Division (STAD), kicking by inner foot in football.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan dan bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani dan olahraga.

Telah disadari bahwa pendidikan jasmani merupakan komponen pendidikan secara keseluruhan, namun dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani belum bisa berjalan dengan efektif seperti apa yang diharapkan. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus berpusat pada guru saja, akan tetapi keberadaan murid juga sangat berperan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak membelajarkan pendidikan jasmani.

Dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani adalah sangat penting memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat secara langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Guru diharapkan mengajarkan berbagai ketrampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olah raga. Internalisasi nilai-nilai (Sportifitas, jujur, kerjasama) pelaksanaannya bukan hanya melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial.

Untuk itu peneliti mencoba mengangkat pembelajaran di sekolah tentang menendang dengan kaki bagian dalam sepak bola dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang diharapkan dapat membantu guru sehingga tercipta pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjadi acuan kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih serta dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat (Lutan, 2001: 21).

Pada pembelajaran pendidikan jasmani sekarang ini peran guru masih mendominasi di dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik hanya menerima materi saja dari guru dan siswa tidak bisa mengembangkan pelajarannya. Banyak sekali siswa yang kurang suka pada pendidikan jasmani, dan sebagian siswa menganggap pelajaran pendidikan jasmani merupakan pelajaran yang sangat membosankan, apabila seorang guru cara mengajarnya monoton atau semauanya sendiri dan tidak memperhatikan kondisi siswa yang akan mengikuti pelajaran penjas. Siswa beranggapan bahwa pendidikan jasmani adalah pelajaran yang sangat menyenangkan dan menghilangkan kejenuhan, setelah mengikuti pelajaran di dalam kelas yang menguras pikiran.

Diawal pembelajaran pendidikan jasmani dengan pengamatan peneliti di kelas V SDN Komplek Kenjeran II Surabaya menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam menendang dengan kaki bagian dalam sepak bola masih sangat rendah dengan tingkat keberhasilan siswa yang hanya 20 % yaitu 7 siswa yang mencapai atau melampaui KKM dari total 35 siswa. Hal ini disebabkan 7 siswa yang telah mencapai atau melebihi KKM adalah siswa yang mendapatkan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dan ketika mengikuti sekolah sepak bola (SSB) di sekitar rumahnya, sehingga mereka lebih terlatih kemampuan menendang dengan kaki bagian dalam sepak bolanya. Sedangkan 28 siswa yang belum

mencapai KKM adalah siswa yang hanya mendapatkan meteri menendang dengan kaki bagian dalam ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Masalah lain muncul dari beberapa faktor diantaranya, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran cenderung monoton, motivasi belajar menendang dengan kaki bagian dalam sepak bola peserta didik rendah dan pembelajaran terfokus pada guru.

Untuk menjawab permasalahan diatas, guru diharapkan dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menendang, khususnya menendang dengan kaki bagian dalam, pun anak didik perlu diajarkan macam-macam passing. Sesuai dengan perkembangannya, passing dalam permainan sepak bola dikenal ada empat, yaitu: passing dengan kaki bagian dalam, *passing* dengan kaki bagian luar, *passing* dengan punggung kaki, dan *passing* dengan punggung kaki bagian dalam.

Dari permasalahan tersebut di atas maka penulis menentukan judul dalam penelitiannya "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menendang Dengan Kaki Bagian Dalam Sepak Bola Studi Pada Siswa kelas V SDN Komplek Kenjeran II Surabaya.

kooperatif adalah bahwa siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dalam *team*. Bahwa teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah. Dan setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompok. Para siswa juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi sehingga terjadi interaksi positif antar anggota kelompok maupun antar kelompok. (Julianto,dkk 2011:22)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *actuating* (tindakan), *observing* (pengamatan) dan *reflecting* (refleksi). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus.

Setting Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN Komplek Kenjeran II Surabaya.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu (2x pertemuan) yaitu tanggal 16 Januari 2013 sampai dengan 23 Januari 2013.

Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini subyek penelitiannya adalah siswa kelas V SDN Komplek Kenjeran II Surabaya yang terdiri dari 35 siswa dengan komposisi 20 laki-laki dan 15 perempuan.

Instrumen Penelitian Tindakan Kelas.

Instrument penelitian digunakan untuk mengumpulkan data adalah :

1. Tes Pengetahuan (*Kognitif*)

Tes ini berupa 5 pertanyaan tentang menendang dalam sepak bola.

Keterangan : setiap jawaban yang benar mendapatkan skor 20.

Lembar Pengamatan (*Afektif*)

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran menendang sepak bola dengan menggunakan penerapan model pembelajaran tipe STAD.

2. Tes Menendang Dengan Kaki Bagian Dalam Sepak Bola (*Psikomotor*)

Metode tes ini menggunakan tes passing Bobby Charlton untuk menilai hasil belajar siswa. Bentuk tes *passing* dapat digambarkan sebagai berikut

Karena tes tersebut diberikan pada anak-anak sekolah dasar (SD) maka peneliti mengambil jarak yang terdapat pada tes *passing* Bobby Charlton, sedangkan sasaran tembaknya diganti dengan gawang selebar 1 meter dan menggunakan bola sepak yang terbuat dari karet ukuran no 4 dengan jarak tembak yang seharusnya 15 meter menjadi 8 meter.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian (Maksum, 2009: 28).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari berbagai sumber :

Siswa, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar menendang dengan kaki bagian dalam sepak bola siswa kelas V SDN Komplek Kenjeran II Surabaya.

Guru, untuk melihat keberhasilan penerapan model pembelajaran tipe STAD dalam proses belajar mengajar khususnya dalam menendang dengan kaki bagian dalam sepak bola.

Teman sejawat atau observer, dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif dari siswa maupun guru.

Tehnik Analisa Data

Setelah data-data yang diperoleh terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisa data. Data yang diperoleh atau dianalisis dengan ketentuan batas ketuntasan belajar berdasarkan KKM sekolah yang menyatakan bahwa seorang siswa telah mencapai skor ≥ 70 dengan menggunakan deskripsi kuantitatif.

Untuk menghitung seberapa besar peningkatan hasil belajar di gunakan rumus:

$$\text{Peningkatan} = \frac{M_D}{M_{pre}} \times 100\%$$

Keterangan:

M_D = Nilai rata-rata beda

M_{pre} = Nilai rata-rata *pretest*
(Maksum, 2007:42)

Dari persentase tersebut data yang diperoleh dideskripsikan dengan kalimat. Untuk mempermudah penafsiran terhadap hasil analisis persentase, digunakan klasifikasi persentase berupa penafsiran dengan kalimat kualitatif, sebagai berikut:

75% - 100 % baik

60% - 74 % cukup

< 59% kurang baik

(Arikunto, 2006:344)

Format Kriteria Penilaian

- Tes Pengetahuan (*Kognitif*)
Tes ini berupa 5 pertanyaan tentang macam-macam tendangan dalam sepak bola.
Keterangan : setiap jawaban yang benar mendapatkan skor 20
- Lembar Pengamatan (*Afektif*)
Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran menendang dengan kaki bagian dalam dengan dilakukan oleh teman sejawat.
Untuk penilaian psikomotor, setiap siswa melakukan tes tendangan Bobby Charlton
- Lembar Penilaian Psikomotor
Karena tes ini diberikan kepada siswa sekolah dasar (SD) maka bentuk penilain *psikomotor* dalam penelitian ini disarankan lebih menggunakan instrumen proses, jadi lebih menilai pada proses tehnik melakukan tendangan dengan kaki bagian dalam daripada hasil ketepatan dan keakuratan tendangan dengan kaki bagian dalam tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan

Yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

- Mengidentifikasi masalah yang ada di kelas
- Menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran yaitu tanggal 16 Januari 2013.
- Mengembangkan kompetensi dasar menjadi indikator dan tujuan pembelajaran.
- Mengembangkan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
- Menentukan media pembelajaran dan sumber pembelajaran
- Membuat silabus dan RPP
- Membuat instrument penelitian

Pelaksanaan

Kegiatan Awal

- Siswa di bariskan menjadi 4 bershap, berdo'a dan presensi
- Guru menyampaikan ruang lingkup pembelajaran dan memberikan motivasi
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini
- Pemanasan

Kegiatan Inti

- Guru membagi siswa dalam 5 kelompok belajar.
- Guru menerangkan materi pembelajaran menendang dengan kaki bagian dalam sepak bola pada siswa.
- Guru memberikan contoh cara melakukan tendangan dengan kaki bagian dalam dengan benar.
- Siswa mempraktekkan tendangan dengan kaki bagian dalam yang di contohkan guru dalam kelompoknya.
- Guru bergerak dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk membetulkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.
- Guru mengamati, memotivasi dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Kegiatan Akhir

- Melakukan penilaian tehnik tendangan dengan kaki bagian dalam
- Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru
- Guru memberikan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar
- Guru memberikan apresiasi kepada siswa atau kelompok yang tampil dengan baik hari ini.
- Guru menyampaikan tindak lanjut dalam bentuk pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari dalam kegiatan minggu depan
- Berdo'a dan kembali ke kelas.

Pengamatan

Kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran menendang dengan kaki bagian dalam dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan *observer* atau pengamat yaitu bapak Dwi Priono, S.Pd selaku guru penjas di SDN Kedung Cowek I/ 253 Surabaya.

Keterangan :

K = Kognitif

A = Afektif

P = Psikomotor

Tuntas jika siswa memperoleh nilai ≥ 70

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang telah mencapai atau melampaui KKM adalah sebanyak 18 siswa dengan persentase 51,42% Ketuntasan klasikal pembelajaran siklus I belum tercapai karena kurang dari 75% siswa yang mencapai KKM.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Aspek Yang di nilai			Rata-rata	Tuntas
		Kog	Af	Psi		
1	AS	80	66,7	50	65,56	
2	MAA	75	66,7	56,2	65,96	
3	RP	85	58,3	43,7	69,30	
4	RFR	65	75	62,5	67,50	
5	SH	80	66,7	75	73,90	√
6	AAW	70	58,3	50	59,43	
7	AIJ	80	75	75	76,66	√
8	AR	85	83,3	62,5	76,93	√
9	ARA	60	58,3	68,7	60,33	
10	AS	80	66,7	50	65,56	
11	ASW	75	66,7	56,2	65,96	
12	CAW	70	83,3	68,7	74,00	√
13	DSA	60	75	75	70,00	√
14	DPN	75	83,3	81,2	79,83	√
15	DBP	80	66,7	81,2	75,96	√
16	DF	85	83,3	62,5	76,93	√
17	ITAA	75	75	56,2	68,73	
18	EA	75	91,6	62,5	76,36	√
19	FF	80	75	56,2	70,40	√
20	FV	75	66,7	75	72,23	√
21	FTR	60	58,3	68,7	62,33	
22	KB	70	66,7	62,5	63,60	
23	MPW	85	75	56,2	72,06	√
24	MIA	75	66,7	56,2	65,96	
25	MDNA	80	75	50	68,33	
26	MFR	60	83,3	56,2	66,50	
27	NDA	75	66,7	43,7	61,80	

28	NA	80	75	68,7	74,56	√
29	NL	70	58,3	56,2	61,50	
30	NA	75	66,7	50	63,90	
31	QF	75	75	68,7	72,90	√
32	RA	80	83,3	56,2	73,16	√
33	RK	85	75	62,5	74,16	√

Refleksi

Pada tahap ini, peneliti beserta observer melakukan evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran menendang dengan kaki bagian dalam dengan penerapan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sehingga siswa lebih termotivasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Secara umum aktivitas guru sudah baik, bahkan seluruh aktivitas pembelajaran sudah terlaksana secara keseluruhan, namun masih ada kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus 1, yaitu:

- Guru kurang bisa mengkondisikan siswa dalam kelompok, sehingga banyak siswa yang berbicara sendiri
- dengan temannya.
- Beberapa siswa masih kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran
- Beberapa siswa kurang mengerti arti bekerjasama dalam menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II untuk mencapai target yang telah ditentukan dengan tetap menggunakan

penerapan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hal-hal yang belum tercapai atau terlaksana pada siklus I akan diadakan perbaikan-perbaikan pada siklus II dengan tahapan seperti siklus I menunjang kemampuan menendang siswa untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan mampu menarik perhatian siswa agar tetap fokus untuk belajar.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II

No	Nama	Siklus I	Siklus II
1	AS	65,56	78,33
2	MAA	65,96	80,00
3	RP	69,30	84,83
4	RFR	67,50	79,43
5	SH	73,90	82,76
6	AAW	59,43	75,40
7	AIJ	76,66	71,80
8	AR	76,93	81,10
9	ARA	60,33	79,16

10	AS	65,56	80,00
11	ASW	65,96	66,67
12	CAW	74,00	83,33
13	DSA	70,00	83,16
14	DPN	79,83	75,00
15	DBP	75,96	71,80
16	DF	76,93	78,33
17	ITAA	68,73	75,13
18	EA	76,36	84,83
19	FF	70,40	79,43
20	FV	72,23	63,16
21	FTR	62,33	76,40
22	KB	63,60	85,40
23	MPW	72,06	75,57
24	MIA	65,96	68,06
25	MDNA	68,33	76,67
26	MFR	66,50	73,46
27	NDA	61,80	63,16
28	NA	74,56	78,46
29	NL	61,50	81,40
30	NA	63,90	80,00
31	QF	72,90	85,83
32	RA	73,16	83,60
33	RK	74,16	87,60
34	SAC	75,56	83,87
35	SBR	70,16	81,10
Jumlah		2438,01	2734,23
Rata-rata		69,65	78,12
Jumlah Siswa tuntas		18	31
Persentase Ketuntasan		51,42 %	88,57 %

Data Kendala-kendala yang muncul Selama Pembelajaran

a) Siklus I

1. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebelumnya, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak maksimal.
2. Guru kurang bisa mengkondisikan siswa dalam pembelajaran sesungguhnya sehingga tidak bisa optimal dalam pelaksanaan.
3. Beberapa siswa masih kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

b) Siklus II

Aktivitas siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan. Hasil belajar juga memuaskan, hal ini

terbukti dengan nilai yang diperoleh siswa melampaui target penelitian yaitu 88,57 %, oleh sebab itu, peneliti tidak lagi menemukan kelemahan pada siklus II. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar menendang dengan kaki bagian dalam sepak bola siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang peningkatan efektifitas hasil belajar menendang dengan kaki bagian dalam dengan penerapan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas V SDN Komplek Kenjeran II Surabaya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memberikan peningkatan kemampuan menendang dengan kaki bagian dalam sepak bola siswa sebesar 17,50 %.

Saran

Dari simpulan di atas maka saran dari pada hasil penelitian antara lain:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para guru, dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada pelajaran menendang dengan kaki bagian dalam sepak bola.

Agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), maka hendaknya proses pembelajaran melalui model ini dilakukan dan disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supandi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Julianto, Suprayitno, 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Lutan, Rusli dkk, 2001. *Mengajar Pendidikan Jasmani: Pendekatan Pendidikan Gerak Di Sekolah Dasar*.

Maksum, Ali. 2007. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya.

Maksum, Ali. 2008. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya.